

Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru

Lilis Marina Angraini¹, Putri Wahyuni², Astri Wahyuni³, Agus Dahlia⁴, Abdurrahman⁵,
Alzaber⁶

Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

lilismarina@edu.uir.ac.id, wahyuniputri@edu.uir.ac.id, agus.dahlia@edu.uir.ac.id,
astriwahyuni@edu.uir.ac.id, abdurrahman@edu.uir.ac.id, alzaber@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman tentang sebuah perangkat pembelajaran bagi guru-guru sebagai pendidik yang profesional. Pemahaman yang baik tentang sebuah perangkat akan menjadikan pembelajaran semakin menarik. Untuk membentuk pembelajaran yang menarik banyak hal yang bisa dilakukan guru, salah satunya menyusun perangkat pembelajaran yang menarik yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun kenyataan dilapangan sering sekali guru mengalami kendala dalam penyusunan RPP. Terbentuknya pelatihan tentang pengembangan perangkat RPP bagi guru-guru di Pekanbaru ini diharapkan mampu meminimalisir kendala-kendala yang dialami guru dalam menyusun RPP di sekolah. Adapun tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pembuatan serta perangkat RPP bagi guru-guru di Pekanbaru. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini bahwa terlihat motivasi guru-guru untuk mengasah kemampuan kemampuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya RPP sangat tinggi, hal ini ditandai dengan aktifnya guru-guru dalam bertanya dan saat mengikuti teknis pengerjaan RPP.

Kata Kunci : *Perangkat, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Guru*

ABSTRACT

This dedication is motivated by the importance of understanding a learning tool for teachers as professional educators. A good understanding of a device will make learning more interesting. To form interesting learning, there are many things that teachers can do, one of which is compiling an interesting learning tool, namely the Learning Implementation Plan. However, the reality in the field is that teachers often experience problems in preparing lesson plans. The formation of training on developing lesson plans for teachers in Pekanbaru is expected to be able to minimize the obstacles experienced by teachers in preparing lesson plans in schools. The purpose of this service is to provide knowledge and understanding of the making and tools of lesson plans for teachers in Pekanbaru. The results obtained from this service show that the motivation of teachers to hone their ability in developing learning tools, especially lesson plans is very high, this is indicated by the active teachers in asking questions and when following the technical work on lesson plans.

Keyword : *Devices, lesson plans, teacher*

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik yang profesional dituntut mampu memiliki kemampuan dan penguasaan yang baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah dasar awal seorang guru untuk mengajar di kelas, perangkat pembelajaran adalah pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus tolak ukur pelaksanaan pembelajaran. Terbentuknya perangkat pembelajaran yang baik merupakan salah satu indikator terlaksananya pembelajaran yang maksimal.

Perangkat pembelajaran merupakan suatu alat yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu perangkat dan pembelajaran. Perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar (KBBI, 2007). Dengan kata lain perangkat pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh seorang pengajar di dalam proses belajar. Hal ini didukung juga oleh pendapat lain yang menyatakan perangkat merupakan alat yang berisi lembaran atau dokumen yang tersusun secara sistematis, yang berfungsi sebagai persiapan dalam melakukan proses pembelajaran, yang dengan itu guru dapat dengan mudah untuk memahami hal-hal yang harus dilakukan secara terstruktur pada pembelajaran untuk satu tahun ajaran, memahami pencapaian tujuan pembelajaran dan berguna untuk melakukan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Seorang guru atau pengajar harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat agar tercipta pembelajaran yang efektif (Laisya, 2019). Ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan perangkat pembelajaran merupakan pegangan yang penting bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas (Masitah, 2018).

Perangkat pembelajaran yang digunakan seorang guru bisa berupa silabus, RPP dan LKPD. Seorang guru hendaknya mampu menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang digunakannya di dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun dan dibuat oleh guru harus disesuaikan dengan kondisi keadaan lingkungan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran yang terjadi lebih efektif. Sesuai dengan pendapat dari yang menyatakan guru wajib menyusun dan mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran, bukan wajib memiliki. Jika guru sudah dapat menyusun sendiri maka dipastikan guru akan memiliki perangkat pembelajaran, tetapi jika guru hanya wajib memiliki perangkat pembelajaran belum tentu guru dapat menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Sebab mungkin saja guru memiliki dengan cara menulis ulang perangkat pembelajaran yang didapatkan dari meminjam perangkat pembelajaran guru lain, atau dengan cara mengunduh dari internet. Apabila hal ini terjadi guru tidak akan dapat memiliki pengalaman yang cukup dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Selain itu belum tentu perangkat yang digunakan akan cocok dengan karakteristik siswa, sekolah dan lingkungan dimana kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu dilaksanakan (Wildan, 2017).

Untuk saat ini, mengembangkan perangkat pembelajaran tidaklah hal yang sulit bagi seorang guru. Selain informasi dari internet, pada saat ini sudah banyak kegiatan-kegiatan yang mendukung guru untuk mampu membuat perangkat pembelajaran sendiri seperti dengan adanya pelatihan-pelatihan dan workshop.

Perangkat pembelajaran yang perlu disusun seorang guru salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media yang digunakan, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran hingga penilaian hasil pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pendekatan perencanaan yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas

untuk setiap kegiatan proses pembelajaran (Masnur, 2012). Sementara pendapat lain menjelaskan bahwa RPP adalah dasar yang digunakan untuk mendeskripsikan tata cara pembelajaran di kelas agar dapat mencapai suatu kompetensi dasar. Dengan begitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan sebuah pendekatan yang disusun oleh guru yang digunakan untuk mengarahkan peserta didik saat pembelajaran di dalam kelas (yang digunakan untuk satu pertemuan atau lebih) dengan tujuan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas (Trianto, 2010).

Guru memiliki peran yang besar dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat berharga dalam membangun kepribadian, etika, karakter dan moral peserta didik. Oleh sebab itu bagaimana sikap guru dalam melaksanakan tugasnya sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan di dalam kelas. Guru tidak dapat lepas dari fungsinya sebagai administrasi, fungsi guru sebagai administrasi dijelaskan secara spesifik ada tiga fungsi atau peranan guru dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai (1) yang merencanakan (*planner*) apa yang harus di persiapkan di dalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems*). (2) pelaksana (*organizer*) yang perlu menciptakan suasana, mengarahkan, memicu, mendorong dan membimbing kegiatan di dalam kelas sesuai dengan rancangan. (3) penilai yang perlu mengumpulkan, memaparkan, menguraikan dan akhirnya harus membagikan evaluasi terhadap kualitas keberhasilan belajar mengajar berdasarkan ketetapan yang telah di tetapkan (Gagne dan Berliner dalam Mohammad, 2017).

Jika dilihat dari fungsi guru sebagai perencana, pelaksana dan sebagai peng-evaluasi. Seorang guru harus mampu membuat dan merancang RPP yang akan digunakannya di dalam proses pembelajaran secara sistematis, agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Niluh & Heri, 2015). Untuk itu seorang guru harus mampu memperbaharui ilmu pengetahuannya untuk mendukung proses pembelajarannya di kelas.

Dalam penyusunan RPP harus memperhatikan beberapa prinsip, prinsip penyusunan RPP adalah sebagai berikut (Muhammad, 2014):

- 1) “RPP yang disusun oleh guru merupakan bentuk dari ide kurikulum yang dibuat berdasarkan silabus, yang terlebih dahulu sudah dikembangkan di tingkat nasional ke bentuk rancangan proses pembelajaran untuk diwujudkan dalam pembelajaran.
- 2) RPP yang dikembangkan oleh guru harus menyamakan apa yang telah dituliskan di dalam silabus harus di sesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, baik kemampuan awal, minat, motivasi, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, serta lingkungan peserta didik.
- 3) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, perancangan proses pembelajaran haruslah yang berpusat pada peserta didik yang berguna untuk membiasakan peserta didik untuk termotivasi, memiliki minat, bakat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- 4) Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang melahirkan peserta didik menjadi manusia mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran yang ada di dalam RPP berpusat pada pembelajaran dimana peserta didik sebagai pusat pembelajaran.
- 5) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, pada proses pembelajaran yang di kembangkan adalah minat peserta didik dalam membaca, pemahaman beragam mengenai bacaan dan menuangkan ekspresi dalam bentuk tulisan.

- 6) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, RPP membuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remedial. Remedi ini diberikan setiap saat setelah dilakukan ulangan atau ujian, yang hasilnya telah dianalisis, dan setelah menemukan kelemahan peserta didik.
- 7) Keterkaitan dan keterpaduan dalam penyusunan RPP harus memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan anatar KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikaor pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam suatu kesatuan pengalaman belajar.
- 8) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, RPP disusun dengan memperhatikan penerapan informasi teknologi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif yang menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi.”

Sedangkan dalam proses penyusunan RPP perlu diperhatikan beberapa komponen dalam RPP, yaitu diantaranya (Trianto, 2017):

- 1) “Identitas mata pelajaran, yang meliputi satuan pendidikan, program studi keahlian, kompetensi keahlian mata pelajaran atau tema pelajaran, kelas, semester, pertemuan ke berapa, alokasi waktu.
- 2) Kompetensi inti, merupakan kompetensi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang di harapkan dicapai oleh peserta didik pada setiap kelas di setiap semester pada suatu mata pelajaran.
- 3) Kompetensi dasar, sejumlah kemampuan yang patut dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran yang selanjutnya berfungsi sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi, merupakan perilaku yang bisa dilakukan pengukuran atau observasi untuk membuktikan ketercapain kompetensi dasar yang menjadi pegangan dalam pemberian nilai mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi di uraikan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang melingkupi pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 5) Tujuan pembelajaran, mendiskripsikan mengenai proses pembelajan dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik setiap kali pembelajan di dalam kelas yang harus sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar, haruslah memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang bermakna, dan ditulis dalam bentuk yang sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Alokasi waktu, ditetapkan sesuai dengan keperluan dalam pencapaian KD dan muatan belajar.
- 8) Metode pembelajaran, pada dasarnya guru menggunakan metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajan untuk peserta didik dalam meraih kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah di

tentukan. Dalam pemilihan metode pembelajaran seorang guru harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, dan juga keistimewaan dari setiap indikator yang harus dicapai.

9) Kegiatan pembelajaran

- a. Pendahuluan, menggambarkan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi dan memusatkan perhatian peserta didik untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.
 - b. Inti, pada kegiatan ini dalam proses pembelajaran mencapai KD, dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Yang dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bersikap aktif, kreatif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
 - c. Penutup, kegiatan ini menandai bahwa kegiatan pembelajaran akan diakhiri dengan pemberian rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.
- 10) Penilaian hasil belajar, prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar yang di gunakan oleh guru harus disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian yang telah ditetapkan
- 11) Sumber belajar, dalam enentuan sumber belajar yang digunakan haruslah berdasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta materi yang akan diajarkan, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.”

Kemampuan dalam menyusun perangkat terutama RPP perlu dimiliki guru, namun kenyataan dilapangan sering sekali guru mengalami kendala dalam penyusunan RPP. Adapun kendala-kendala yang dialami guru seperti: terbatasnya waktu dalam menyusun RPP, kurangnya pemahaman guru mengenai silabus, kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran, guru kurang mampu dalam mendesain metode pembelajaran yang akan digunakan, serta kurangnya pemahaman guru dalam merancang penilaian hasil pembelajaran.

Terbentuknya pelatihan tentang pengembangan perangkat RPP bagi guru-guru di Pekanbaru ini diharapkan mampu meminimalisir kendala-kendala yang dialami guru dalam menyusun RPP di sekolah. Melalui pelatihan ini guru-guru diharapkan mampu memiliki pengetahuan serta pemahaman yang lebih baik mengenai RPP, sehingga guru-guru mampu memahami silabus, mengembangkan indikator, mendesain metode pembelajaran hingga guru-guru bisa melakukan penilaian hasil pembelajaran di sekolah dengan lebih baik.

Adapun tujuan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pembuatan perangkat RPP bagi guru-guru di Pekanbaru; (2) Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengembangan perangkat RPP bagi guru-guru di Pekanbaru; (3) Guru-guru mampu mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik melalui pengembangan perangkat RPP.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dan *Live Steaming YouTube* Pendidikan Matematika FKIP UIR pada hari Selasa, 5 Desember 2020 dengan durasi waktu tiga jam mulai dari pukul 09.00 WIB – 12.00 WIB.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi selama satu hari secara daring dengan diawali penyampaian materi singkat oleh pemateri dan *sharing* informasi serta diikuti dengan sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *live YouTube* Pendidikan Matematika FKIP UIR pada hari Rabu, 2 Desember 2020 dengan durasi waktu tiga jam mulai dari pukul 09.00 – 12.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi selama tiga jam dengan diawali penyampaian materi singkat oleh narasumber terkait pentingnya mengasah kemampuan dalam menyiapkan media atau bahan ajar yang menunjang pada masa pandemic covid 19 dan *sharing* informasi serta diikuti dengan sesi tanya jawab.

2. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mempersiapkan seluruh keperluan pengabdian berupa penyebaran informasi dilaksanakannya pengabdian, menghubungi narasumber dan mempersiapkan perlengkapan lainnya yang menunjang kegiatan pengabdian.

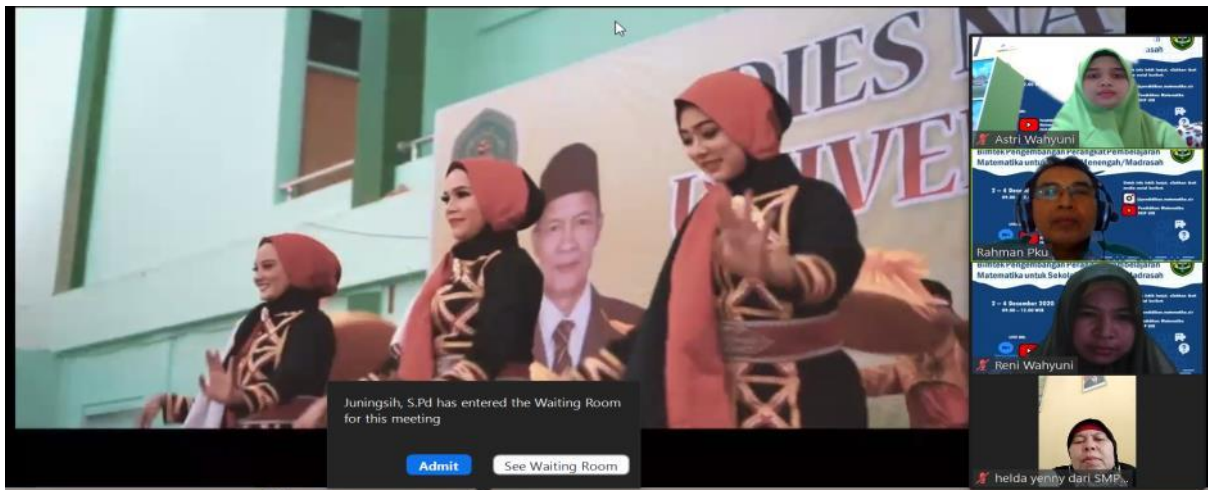
2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *live Youtube* Pendidikan Matematika FKIP UIR. Pada awal kegiatan ini dibuka oleh Dr. Dedek Andrian, M.Pd sebagai host yang merupakan salah seorang dosen program studi pendidikan matematika.



Gambar 1. Pembukaan Acara oleh Host

Setelah pembukaan oleh host, kegiatan selanjutnya adalah pemutaran video profil program studi Pendidikan Matematika FKIP UIR.



Gambar 2. Pemutaran Vidoe Profil Prodi

Kegiatan berikutnya adalah pembacaan ayat suci alqur'an oleh mahasiswa yang bernama Parhan Muharram.



Gambar 3. Pembacaan Ayat Suci Alqur'an

Kegiatan selanjutnya adalah kata sambutan oleh Ketua program studi matematika yaitu Rezi Ariawan, M.Pd.



Gambar 4. Sambutan dari Ketua Program Studi Pendidikan Matematika

Dalam sambutannya Ketua program studi matematika menyampaikan beberapa informasi terkait dengan kegiatan pengabdian. Salah satu dari informasi tersebut adalah terkait dengan jumlah peserta pengabdian yang tersebar dari Sabang sampai Merauke yang terdiri dari berbagai macam profesi. Dalam sambutannya Ketua program studi Matematika juga memberikan apresiasi kepada panitia atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan selanjutnya yaitu kata sambutan dari Dekan FKIP UIR yaitu Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si yang sekaligus membuka secara resmi kegiatan pengabdian ini.



Gambar 5. Sambutan dari Dekan FKIP UIR

Dalam sambutannya Ibu Amnah menyampaikan apresiasi pada Program Studi Pendidikan Matematika yang dapat menyelenggarakan kegiatan pengabdian walaupun di masa pandemi *Covid-19*. Ibu Amnah mengharapkan agar seluruh program studi yang ada di FKIP UIR ikut melaksanakan kegiatan pengabdian ini, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang bermanfaat baik bagi dosen maupun guru. Bagi dosen kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu poin dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Riau, yang setiap dosen wajib melakukan kegiatan ini minimal satu kali dalam setahun. Hal lain yang disampaikan Ibu Amnah adalah pengangkatan materi pengabdian terkait pengembangan bahan ajar ini sangat

penting dan pastinya sangat berguna bagi seluruh guru, dosen, calon guru dan seluruh pengguna untuk meningkatkan kemampuan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung untuk setiap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, khususnya pada masa pandemic ini diperlukan sekali guru yang mampu merancang perangkat pembelajaran berbasis IT dan inovatif. Sehingga siswa pun mudah memahami materi, terlebih pada mata pelajaran matematika karena matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, yaitu penyampaian materi pengabdian kepada para peserta terkait Pentingnya Perangkat Pembelajaran yang Mendukung Pada Masa Pandemi oleh Astri Wahyuni, M.Pd. Pada kesempatan ini Ibu Astri Wahyuni menyampaikan bahwa banyak hal yang harus disiapkan oleh guru dalam pendengaran belajaran salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang familiar kita sebut dengan RPP. Dengan RPP guru dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas dan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam RPP juga akan dirancang media atau alat yang akan digunakan dalam mendukung pembelajaran serta penggunaan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh kelas.



Gambar 6. Penyampaian materi oleh Astri Wahyuni, M.Pd

Selain menyampaikan tentang pentingnya membuat RPP yang bagus, Ibu Astri juga memberikan tips bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mendesign pembelajaran dan bagaimana cara memahami penggunaan metode pembelajaran serta alat peraga.

Pada kegiatan selanjutnya, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri kedua tentang Pengembangan RPP sesuai Kurikulum 2013 di Masa Pandemic



Gambar 7. Pemateri Kedua oleh Drs. Abdurrahman, M.Pd.

Dalam pemaparannya, Pak Abdurrahman menjelaskan bahwa dalam mengembangkan RPP kita dapat menggunakan berbagai model pengembangan misalnya model ADDIE, 4D, PLOMP dan lain sebagainya. Pemilihan model pengembangan tersebut bagus semua dan kita boleh memilih salah satu modelnya, mana yang kita pahami dan kita butuhkan. Pengembangan RPP didasarkan dari silabus, hal ini perlu dikaji secara mendalam karena hulunya adalah isi silabus. Kita juga harus memperhatikan materi pelajaran yang akan kita kembangkan, cocokkan dengan pendekatan yang digunakan dan beberapa media pendukung pembelajaran. Dalam RPP yang berbasis Kurikulum 2013 harus termuat didalamnya Langkah pembelajaran Saintifik yaitu:

- a. Mengamati;
- b. Menanya;
- c. Mengumpulkan informasi/eksperimen;
- d. Mengasosiasikan/mengolah informasi; dan.
- e. Mengkomunikasikan.

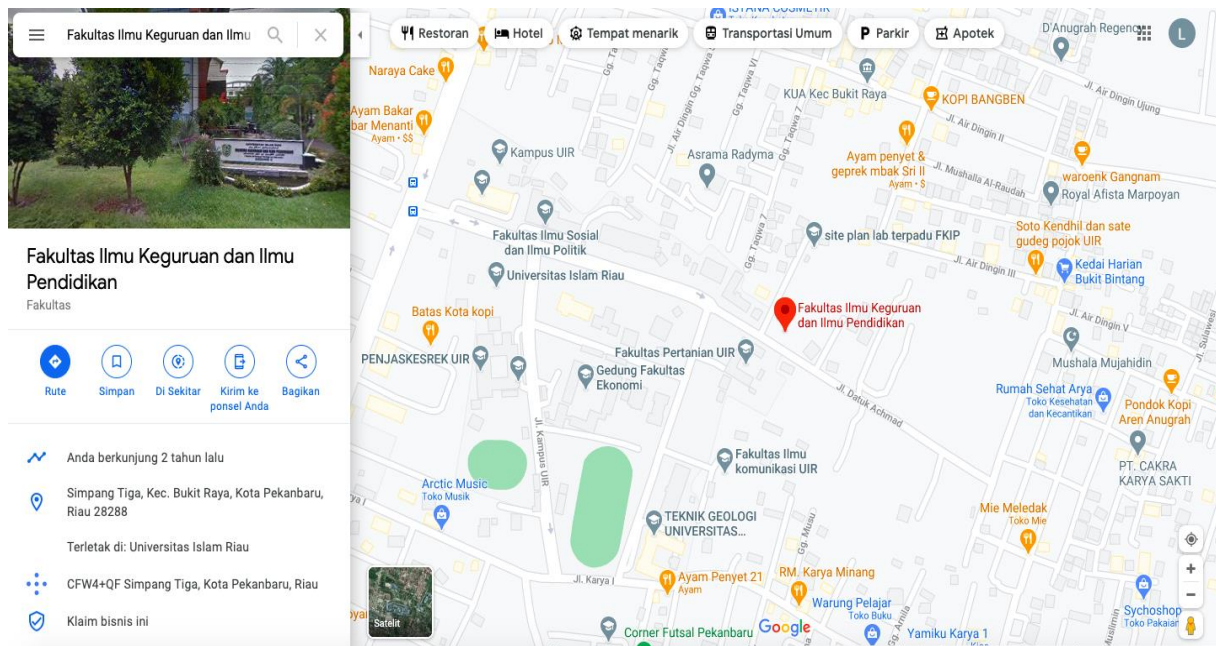
Kelima langkah pembelajaran saintifik ini wajib dimasukkan dalam RPP dan nantinya akan dihubungkan dengan bahan ajar atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Acara ditutup oleh host yang sekaligus menyimpulkan kegiatan pengabdian ini.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru mulai paham tentang pentingnya merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bagaimana mengembangkan RPP tersebut menjadi perangkat pembelajaran yang baik dan mudah untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, selain itu hasil kegiatan pengabdian ini juga berupa draft laporan pengabdian. Semoga dengan adanya pelatihan ini dapat menjadi semangat bagi para guru untuk mengasah kemampuan dalam mengembangkan perangkat RPP yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *live YouTube* Pendidikan Matematika FKIP UIR selama durasi waktu tiga jam. Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan yang baik, dapat dilihat dari jumlah peserta yang cukup banyak yaitu 300 peserta di ruang Zoom. Motivasi guru-guru untuk mengasah kemampuan kemampuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya RPP sangat tinggi, hal ini ditandai dengan aktifnya guru-guru dalam bertanya dan saat mengikuti teknis pengerjaan RPP. Dalam sesi bertanya juga diketahui ada guru yang meminta langsung bimbingan teknis pengerjaan RPP, hal ini sudah ditanggapi langsung oleh pemateri dan kedepannya akan dilakukan pengabdian masyarakat yang mengarah pada kegiatan bimtek pengembangan RPP.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



Pelaksanaan pengabdian bertempat di Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoayan, 28125 secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- KBBI. (2007). *Kamus Besar Bahasa Edisi Ketiga*. Balai Pustaka.
- Laisya, A. (2019). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Problem Based Learning Berbasis Teknolog Informatika Pada Siswa Smk Tritech Informatika Medan*. Universitas Islam Negeri Medan.
- Masitah. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tangung Jawab Siswa SD terhadap Masalah Banjir. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1).
- Masnur, M. (2012). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Mohammad, A. (2017). *Pendidikan Karakter*.
- Muhammad, F. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & MA*. Ar-Ruzz Media.
- Niluh, & Heri. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bangun Ruang di SMP dengan Pendekatan Problem Based Learning. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasiya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Kencana.
- Wildan. (2017). Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*.